

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia yang terus berkembang secara maju dengan diiringi ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi dan keadaan perekonomian yang semakin bertambah baik dapat menimbulkan munculnya persaingan di dalam dunia bisnis. Globalisasi menuntun industri setiap perusahaan dengan melakukan regenerasi dengan metode mengubah pola pikir dan pandangan secara global serta berperan secara lokal karena terdapatnya suatu inovasi teknologi yang handal sehingga mengakibatkan persaingan antara setiap industry perusahaan semakin ketat serta kompetitif (E. F. Sari, 2018). Kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta pengembangan system menjadi suatu akses yang dapat memberikan suatu informasi untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kapasitas yang lebih baik lagi dengan memberikan produk yang inovatif dibandingkan pesaing sehingga konsumen lebih tertarik pada perusahaan tersebut.

Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada buruknya citra perusahaan dan kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut (Benhard, Scott W and Rosentein, Stuart, 1998). Kinerja Perusahaan merupakan suatu hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah di tentukan oleh perusahaan sebagai upaya

untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Maryati Rahayu & Sari, 2018).

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya (Adnyani et al., 2020). Pentingnya kinerja perusahaan yang dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan juga bisa dijadikan sebagai pengambil keputusan antar agen dan principal agar investor dapat menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam memanager agar tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka dapat menghasilkan laba serta keuntungan yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Dalam kinerja perusahaan rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan antara angka-angka yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan kinerja perusahaan (Karen & Susanti, 2019). Laporan keuangan merupakan sebuah petunjuk bagi manajemen suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan, karena di dalam laporan keuangan tersebut berisi tentang informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, setiap

perusahaan harus menelaah secara teliti berbagai informasi yang diperlukan pada laporan keuangan(Puteh, 2013).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham (Epi, 2017). Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang profitable dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Penulis memilih perusahaan sektor manufaktur karena sektor manufaktur lebih menggambarkan kondisi dalam pasar modal. Selain itu, perusahaan manufaktur memberikan dampak yang kuat terhadap system perekonomian Indonesia salah satunya yaitu dijadikan sebagai patokan dalam mengembangkan sebuah sektor industri Indonesia (Wardani & Rudolfus, 2016). Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat pada setiap tahun nya. Salah satu acuan yang menjadi pertimbangan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah kinerja yang baik. Dengan tingkat daya saing yang sangat tinggi menuntut industri manufaktur untuk selalu memiliki kinerja yang baik sehingga menjadikan industri manufaktur sebagai obyek yang menarik untuk diteliti.

Menurut informasi yang dilansir (kontan.co.id, 2019) indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia,

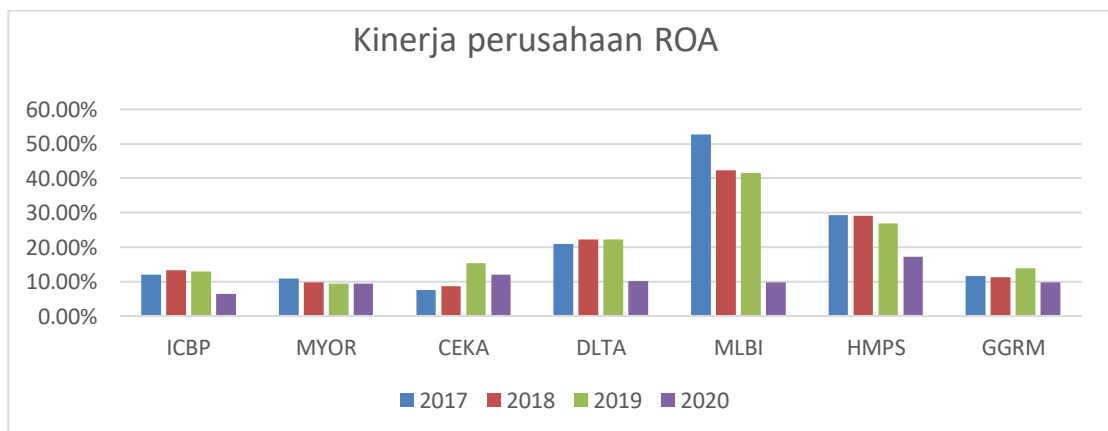
aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 181 perusahaan manufaktur yaitu industri dasar dan kimia terdiri dari 79 perusahaan, Aneka industri terdiri dari 50 perusahaan dan sektor barang konsumsi terdiri dari 52 perusahaan. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd).

Berdasarkan penelitian ini, penulis akan memfokuskan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Demi meningkatkan citra perusahaan yang baik, untuk itu perusahaan yang terdaftar di BEI harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan tetap mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana baik itu dari pemegang saham perusahaan itu sendiri ataupun dari masyarakat. Dalam hal ini akan ditampilkan tabel kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kinerja Perusahaan
Perusahaan (ROA)

| No | Kode | Nama PT | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------|---------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 12,01% | 13,31% | 13,02% | 6,36% |
| 2 | MYOR | Mayora Indah Tbk | 10,88% | 9,76% | 9,44% | 9,42% |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 7,49% | 8,59% | 15,37% | 12,06% |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | 20,86% | 22,19% | 22,29% | 10,12% |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | 52,66% | 42,38% | 41,62% | 9,83% |
| 6 | HMPS | HM. Sampoerna Tbk | 29,37% | 29,05% | 26,96 | 17,28% |
| 7 | GGRM | Gudang Garam, Tbk | 11,62 | 11,28 | 13,83 | 9,79% |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan kinerja keuangan (ROA) pada setiap perusahaan mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada perusahaan ICBP kinerja perusahaan (ROA) mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 dan pada tahun 2020 kinerja perusahaan (ROA) mengalami penurunan. Selanjutnya perusahaan MYOR kinerja perusahaan (ROA) mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kinerja keuangan (ROA). Selanjutnya perusahaan CEKA mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 dan mengalami penurunan kinerja perusahaan (ROA) pada tahun 2020. DLTA mengalami peningkatan kinerja keuangan (ROA) dari tahun 2018 hingga tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020. MLBI mengalami penurunan kinerja perusahaan (ROA) di tiap tahunnya dari tahun 2017 hingga 2020 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada perusahaan HMPS sejak pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan kinerja perusahaan (ROA) dan yang terakhir pada perusahaan GGRM mengalami penurunan kinerja perusahaan (ROA) drastis pada tahun 2019 ke 2020.



Grafik 1.1 Kinerja Perusahaan (ROA)

Terlihat pada grafik diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (ROA) pada beberapa perusahaan manufaktur mengalami naik turun sehingga menunjukkan bahwa adaya tidak konsistenan kinerja perusahaan (ROA) dan bahkan terdapat mengalami penurunan drastic sehingga perlu adanya mengetahui penyebab penurunan ddrastis dan perbaikan untuk memberikan kinerja perusahaan yang baik.

Dibawah ini menampilkan laporan keuangan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur tahun 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi Perusahaan Tahun 2019-2020

| Nama perusahaan | Total aset | | Total Liabilitas | | Total Ekuitas | | Jumlah Laba | |
|---------------------------------|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 | 2019 | 2020 |
| Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 38,709,314,000,000 | 103,588,325,000,000 | 12,038,210,000,000 | 53,270,272,000,000 | 26,671,104,000,000 | 50,318,053,000,000 | 5,360,029,000,000 | 7,418,574,000,000 |
| Mayora Indah Tbk | 19,037,918,806,473 | 19,777,500,514,550 | 9,125,978,611,155 | 8,506,032,464,592 | 9,911,940,195,318 | 11,271,468,049,958 | 2,051,404,206,764 | 2,098,168,514,645 |
| Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1,393,079,542,074 | 1,566,673,828,068 | 261,784,845,240 | 305,958,833,204 | 1,131,294,696,834 | 1,260,714,994,864 | 215,459,200,242 | 181,812,593,992 |
| Delta Djakarta Tbk | 1,425,983,722,000 | 1,225,580,913,000 | 212,420,390,000 | 205,681,950,000 | 1,213,563,332,000 | 1,019,898,963,000 | 317,815,177,000 | 123,465,762,000 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | 2,898,950,000,000 | 2,907,425,000,000 | 1,750,943,000,000 | 1,474,019,000,000 | 1,146,007,000,000 | 1,433,406,000,000 | 1,207,074,000,000 | 288,642,000,000 |
| HM. Sampoerna Tbk | 50,902,806,000,000 | 49,674,030,000,000 | 13,223,076,000,000 | 19,432,604,000,000 | 35,679,730,000,000 | 30,241,426,000,000 | 13,721,513,000,000 | 8,581,378,000,000 |
| Gudang Garam, Tbk | 78,647,274,000,000 | 78,191,409,000,000 | 27,716,516,000,000 | 19,668,941,000,000 | 50,930,758,000,000 | 58,522,408,000,000 | 10,880,704,000,000 | 7,647,729,000,000 |

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2020

Pada tabel diatas memiliki laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2019-2020 yang menunjukkan hampir semua perusahaan diatas memiliki laba yang mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2020.

Berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Meskipun sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti dikarenakan adanya ketidakstabilan antara hasil dari penelitian terdahulu (*research GAP*).

Dari beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi yang menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh sebuah institusi pada sebuah perusahaan. Beberapa institusi yang termasuk antara lain institusi pemerintahan, institusi swasta, domestik maupun asing (Nilayanti & Suaryana, 2019). Pihak manajer sebagai penyelenggara perusahaan akan mengetahui lebih banyak informasi internal dan peluang yang akan didapatkan oleh perusahaan pada masa mendatang dibandingkan dengan pihak pemilik saham atau principal. Oleh karena itu sebagai penyelenggara maupun pengelola pihak manajer memiliki peran penting dalam memberikan arahan mengenai keadaan terkini perusahaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil Penelitian terdahulu seperti penelitian (Petta & Tarigan, 2017), Jeklin (2018), dan (Ningsih & Wuryani, 2020) telah menunjukkan pengaruh positif struktur kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Nilayanti, M., & Suaryana, 2019) dan (Gunawan & Wijaya,

2020) memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda menurut (Alim & Destriana, 2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu Leverage. Menurut (Itung & Lasdi, 2018) Leverage merupakan sebuah rasio yang menyatakan besarnya tingkatan penggunaan hutang sebuah perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan awal untuk asset yang dimilikinya. Semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat hutang yang harus di bayar dan semakin besar pula tingkat resiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang kepada para kreditur. Maka dari itu, perusahaan harus dengan baik mengoperasikan dana tersebut karena dapat memberikan pengaruh terhadap laba yang akan di dapatkan (Pradana, 2019).

Dalam penelitian ini, Debt Asset Ratio (DAR) digunakan karena dapat memberikan gambaran terhadap besar kecilnya total asset yang di danai oleh penggunaan hutang. Penelitian terdahulu yang dilakukan , oleh (Aini, Ayu Nur; Santoso, 2017), Detthamorang et al (2017) dan (Churniawati et al., 2019), terkait dengan leverage membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Sari & Dewi, 2019), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan semakin besar leverage akan menunjukkan resiko yang besar pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Rudolfus 2016) telah menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel selanjutnya yang juga sama pentingnya dengan variabel lain yaitu Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi yang diukur dengan banyak nya asset yang dimiliki (Itung & Lasdi, 2018). Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber dana, baik itu sumber internal maupun eksternal (Sari & Dewi, 2019). Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan investasi pada perusahaan. Menurut (Alim & Destriana, 2019.) Perusahaan yang besar disebut lebih memiliki tingkat resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Maka dari itu, para investor lebih berkontribusi untuk menanamkan modal yang dimilikinya terhadap perusahaan yang lebih besar, karena dianggap lebih efisien dalam mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kinerjanya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syahida et al., 2017), (Brata & M. Ratna Sari, 2019) dan (Yudhia & Widanaputra, 2021) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Tambunan & Prabawani, 2018) dan (Somita, Salim, & Wahono, 2019) telah menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terhadap kinerja perusahaan tidak sedikit untuk dilakukan, namun dari GAP literature yang dibuat penulis terdapat hasil yang tidak konsisten. Penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai kinerja perusahaan. Peneliti ingin mengkaji ulang mengenai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh (Wardani & Rudolfus, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Rudolfus, 2016) adalah waktu dan objek penelitian yang digunakan perusahaan di sektor industri manufaktur dengan periode penelitian tahun 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengamatan kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2016-2020?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2016-2020?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan peneliti di bidang Akuntansi Keuangan khususnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bung Hatta.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kontribusi serta masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya terkait mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja

perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan Menjadi bahan pertimbangan serta gambaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dalam memperoleh keuntungan serta mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian masalah yang dibahas untuk dijadikan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan pengukuran variabel serta metode analisa yang akan digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Kepemilikan Institusional , Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.